



Pemanfaatan Media Penyimpanan *Google Form* dan *Google Classroom* dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi

Utilization of *Google Form* and *Google Classroom* Storage Media in the Implementation of Online Learning During the Pandemic

Sugandi YAHDIN¹ , HERMANSYAH², Anita DESIANI^{1*}, Muhammad HENDRI³,
Muhammad Azwar ANNAS¹, Ririn SAGITA¹

¹ Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

² Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

³ Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas MIPA, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

KEYWORDS:

Media pembelajaran *online*;
pelatihan; sekolah; kegiatan
online; daring

Corresponding Author

Jurusan Matematika, Fakultas
MIPA, Universitas Sriwijaya,
Indonesia
Jalan Raya Palembang-Prabumulih,
Km.32, Indralaya, Ogan Ilir
Email: anita_desiani@unsri.ac.id

Article History

Received: 25 Januari 2022

Revised: 19 Februari 2022

Accepted: 13 Maret 2022

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi seperti saat ini, khususnya dalam penyimpanan tugas dan ujian dari siswa. Namun, teknologi daring ini membutuhkan pemahaman bagi para pengajar dalam pembuatan dan pelaksanaannya. SDN 11 Tanjung Batu merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan pembelajaran daring, dimana dalam pelaksanaannya mengalami banyak kendala. Dibutuhkan pemahaman tenaga pengajar mengenai media pembelajaran daring dan pelaksanaannya menjadi kendala tersendiri bagi sekolah dasar ini. Tenaga pengajar SDN 11 Tanjung Batu belum menemukan media yang tepat dalam menyimpan tugas dari siswa salah satunya google classroom. Selain itu, tenaga pengajar SDN 11 Tanjung Batu juga belum mengetahui media yang bisa digunakan dalam pelaksanaan ujian secara daring salah satunya adalah google form. Pemanfaatan google classroom dan google form diberikan ke tenaga pengajar SDN 11 Tanjung Batu dalam bentuk materi, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan cukup baik terlihat dari rata-rata penguasaan materi yang dilakukan dengan rata-rata nilai 75%.

ABSTRACT:

Online learning is very important in teaching and learning activities during the current pandemic, especially in storing assignments and exams from students. However, this online technology requires understanding for teachers in its creation and implementation. SDN 11 Tanjung Batu is one of the elementary schools that implement online learning, which in its implementation experiences many obstacles. The need for an understanding of teaching staff regarding online learning media and its implementation is a separate obstacle for this elementary school. The teaching staff of SDN 11 Tanjung Batu have not found the right media for storing assignments from students, one of which is Google Classroom. In addition, the teaching staff of SDN 11 Tanjung Batu also do not know the media that can be used in conducting online exams, one of which is the google form. The use of google classroom and google forms is given to the teaching staff of SDN 11 Tanjung Batu in the form of materials, training and mentoring. The results of the activity are quite good, as can be seen from the average mastery of the material carried out with an average value of 75%.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

How to cite this article: Yahdin, S., Hermansyah, Desiani, A., Hendri, M., Annas, M. A., & Sagita, R. (2022). Pemanfaatan media penyimpanan google form dan google classroom dalam pelaksanaan pembelajaran online di masa pandemi. *Sriwijaya J Comm Engage Innov*, 1(2), 85-91.

1. PENDAHULUAN

Media merupakan bagian penting yang sangat berpengaruh dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Media sangat penting dan berpengaruh besar dalam mengatur hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.(Atsani 2020) Kondisi pandemi saat ini mengakibatkan perubahan yang cukup besar. Perubahan ini juga berpengaruh dalam bidang pendidikan, dimana semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online sehingga diperlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mempertemukan guru dan siswa serta memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara maya tanpa bertemu langsung dalam menyampaikan informasi atau pembelajaran. Sesuai dengan surat edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring/jarak jauh(Pendidikan 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring/jarak jauh berbagai tentunya memunculkan berbagai dampak positif dan negatif. Dampak positif dalam hal ini siswa dapat lebih fleksibel dalam melaksanakan pembelajaran dan menjaga serta menghindari penularan resiko tertular Covid-19. Selain dampak positif, dampak negatif juga dirasakan bagi siswa dan guru. Dampak negatif yang timbul diakibatkan dari berbagai macam kendala yang timbul akibat perubahan metode belajar secara signifikan dan dalam waktu singkat, sehingga tiap elemen pendidikan perlu beradaptasi secara cepat serta keterbatasan fasilitas(Adi, Oka, and Wati 2021).

Media pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu kendala yang timbul dalam masa pandemi saat ini(Basar 2021). Kendala tersebut didasari dari berbagai macam aspek. Kurangnya pemahaman guru mengenai aplikasi konferensi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang timbul khususnya pada SDN 11 Tanjung Batu. Dengan keterbatasan kemampuan dalam mengenal aplikasi konferensi ini, dari survei yang dilakukan secara langsung di SD tersebut didapat bahwa para guru menggunakan media WhatsApp, dimana siswa diberi tugas kemudian dikumpulkan secara pribadi ke ruang obrolan pribadi antara guru dan siswa. Kelemahan dalam menggunakan metode ini siswa hanya diberikan perintah untuk mengerjakan tugas, kemudian mengumpulkan secara pribadi kepada guru. Siswa juga jarang diberikan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang ada.

Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Menurut Putri (2020)ada beberapa media pembelajaran berbasis online yang dapat digunakan dan mudah dipahami seperti google form, google meet, Whatsapp dan lainnya. Berbagai media memiliki kendala masing-masing dalam hal keunggulan, penyampaian materi, dan penyimpanan. Untuk beberapa aplikasi tertentu penyimpanan media berupa berkas maupun gambar tercampur dan sulit dibedakan dengan yang lainnya sementara aplikasi panggilan video masih banyak yang memiliki kendala keterbatasan infrastruktur untuk melaksanakannya(Marwanto 2021). Pada tahun 2020, pelatihan serupa dilakukan di SD IT Pondok Duta yaitu webinar pembuatan media pembelajaran daring. Setelah dilakukan pelatihan, keterampilan IT para guru dapat ditingkatkan dalam bidang media pembelajaran online. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman mengenai media pembelajaran daring dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media daring yang tersedia seperti *google classroom*(Gustina et al. 2021).

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan khususnya pendidikan. Agar seluruh aspek kehidupan dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya, sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan kemampuan dan pengetahuan mengenai teknologi informasi. Maka dari itu, dengan keterbatasan pengetahuan dan wawasan

mengenai media pembelajaran secara daring ini, Pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi khususnya aplikasi penyimpanan seperti google classroom dan google form menjadi solusi yang tepat untuk dilakukan.

2. METODE

2.1. Pelatihan

Pelatihan, merupakan metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini dimana dilakukan pemaparan mengenai tata cara membuat kelas, bergabung ke kelas, dan membuat tempat pengumpulan tugas pada Google Classroom serta cara membuat soal ujian melalui Google Form dengan menggunakan beberapa fitur seperti snipping tools, dan auto koreksi sesuai dengan modul pembelajaran yang dibagikan dan disampaikan dengan bahasa komunikasi yang mudah dipahami agar peserta mampu memahami materi dan menguasainya untuk dipraktikkan untuk kegiatan pembelajaran.

2.2. Praktik dan Tanya Jawab

Peserta kegiatan pelatihan yang sebelumnya sudah diberikan modul pelatihan yang diberikan oleh pemateri akan diminta untuk mempraktikkan materi yang sudah disampaikan dan didampingi oleh beberapa orang asisten, sehingga peserta dapat praktik langsung sekaligus bertanya kepada asisten yang mendampingi.

2.3. Pre Test dan Post Test

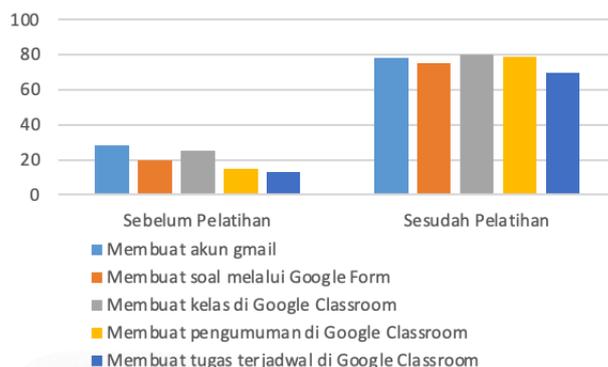
Pre Test dan Post Test yaitu memberikan kuisioner kepada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai Google Classroom dan Google Form. Kemudian, hasil kuisioner inilah yang akan menjadi pedoman dalam evaluasi kegiatan pelatihan ini.

2.4. Evaluasi

Pada kegiatan ini, data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data dimana analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif yang dijabarkan dari hasil kuisioner yang merupakan data kualitatif. Penyajian data ini disajikan dalam bentuk tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang (Organization 2019). Metode pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu program pemerintah untuk memutus rantai pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya adalah, menghimbau kepada masyarakat agar tetap menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pada masa pandemi seperti saat ini, media pembelajaran berbasis teknologi sangat dibutuhkan oleh guru maupun siswa sekolah dasar. Tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar (Purwanto et al., 2020). Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Guru SD Tanjung Batu, diperoleh gambaran kemampuan para guru, menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh gratis, dari Google, yaitu Google Form dan Google Classroom. Berikut gambaran kemampuan para guru, sebelum dan sesudah pelatihan pada Gambar 1.



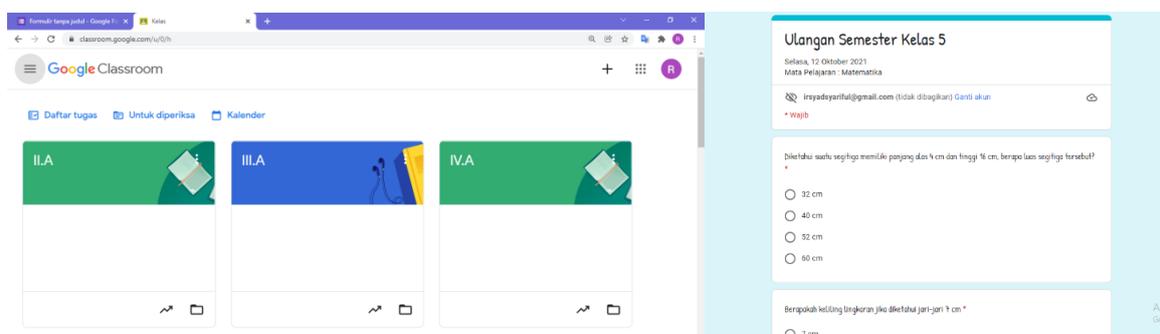
Gambar 1. Persentase kemampuan guru menggunakan *Google Form* dan *Google Classroom*

Para guru di SD Tanjung Batu, terbiasa menggunakan Whatsapp Grup untuk pembelajaran jarak jauh. Whatsapp Grup digunakan para guru untuk mengumumkan sesuatu kepada siswa atau wali siswa, memberikan materi, tugas, dan juga sebagai jembatan siswa untuk mengumpulkan tugas kepada guru. Pada saat menggunakan Whatsapp Grup, para guru kesulitan mengelola file tugas yang diberikan siswa kepada guru, juga, pengumuman yang diberikan para guru untuk siswa atau wali siswa, sering tenggelam dan tidak terbaca. Maka dari itu, kami mengadakan pelatihan fitur – fitur *e-learning* gratis dari Google, di SD Tanjung Batu. Salah satu fitur yang kami ajarkan adalah Google Classroom dan Google Form. Google Classroom dan Google Form akan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa SD Tanjung Batu, selain karena fitur tersebut gratis, kedua fitur tersebut juga sangat mudah digunakan, baik melalui gawai, maupun melalui laptop. Google Classroom sangat memudahkan guru untuk memberikan pengumuman baik kepada siswa atau wali siswa, karena pengumuman tersebut tidak akan tenggelam oleh respon dari anggota Google Classroom lainnya. Google Classroom juga sangat memudahkan guru memberikan tugas atau materi kepada siswa, dan mengelola tugas yang dikumpulkan oleh siswa. Selain itu, pada Google Classroom, tersedia tenggat waktu, agar siswa tidak terlambat mengumpulkan tugas. Google Form, sangat berguna untuk para guru membuat soal dan memudahkan siswa menjawab soal. Jawaban siswa pun terorganisasi dan terurut, sangat memudahkan para guru untuk mengoreksi jawaban siswanya. Google Form, juga bisa terhubung langsung ke Google Classroom, kedua aplikasi ini sangat praktis dan memudahkan proses mengajar dan belajar antara guru dan siswa. Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dimulai dengan pembuatan akun Google, bagi para guru yang belum memiliki akun Google. Beberapa guru juga, telah memiliki akun Google, namun tidak tahu secara pasti apa kegunaan akun Google tersebut.



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar

Pada saat membuka website atau aplikasi Google Classroom, baik melalui gawai maupun melalui laptop, pertama-tama, para guru diminta untuk membuat kelas. Setelah membuat kelas, para guru mencoba membagikan kode kelas dan link undangan kelas tersebut ke guru yang lainnya, melalui Whatsapp, agar guru lainnya bisa mencoba masuk ke kelas, sebagai siswa, untuk uji coba Google Classroom tersebut. Lalu, para guru dijelaskan mengenai setelan kelas Google Classroom. Setelah itu, para guru mencoba memposting pengumuman di Google Classroom tersebut, mengupload file, dan menyisipkan link video atau link materi yang berkaitan.



Gambar 3. Contoh penggunaan *Google Classroom*

Lalu para guru juga, mencoba membuat tugas kelas, baik tugas yang akan diterbitkan pada waktu mendatang, ataupun tugas yang akan diterbitkan sekarang. Lalu, untuk pembuatan soal yang akan diterbitkan di Google Classroom, para guru diajarkan untuk membuat soal melalui Google Form. Pada Google Form, para guru diberi tahu cara untuk membuat berbagai macam bentuk soal, dari mulai soal pilihan ganda, soal yang hanya perlu jawaban singkat dari siswa, maupun jawaban panjang, sampai soal menggambar, yang gambar tersebut harus difoto, lalu diupload ke Google Form tersebut.

Pengelolaan jawaban siswa pun sangat memudahkan guru, karena pada Google Form, tersedia grafik jawaban dan jawaban dari siswa pun dapat dilihat secara terstruktur dan terorganisir. Sebelum dan sesudah pelatihan selesai, para guru diberikan kuis, untuk melihat gambaran gain kemampuan para guru sebelum dan sesudah pelatihan ini dilaksanakan.

Tabel 1. Uji N-gain kemampuan menggunakan Google Classroom dan Google Form para guru SD Tanjung Batu

No	Jenis Kemampuan	Hasil		N-gain	Keterangan
		Pre test	Post test		
1	Membuat akun gmail	28	78	0.8064	Tinggi
2	Membuat soal melalui Google Form	20	75	0.7857	Tinggi
3	Membuat kelas di Google Classroom	25	80	0.8461	Tinggi
4	Membuat pengumuman di Google Classroom	15	79	0.8533	Tinggi
5	Membuat tugas terjadwal di Google Classroom	13	70	0.76	Tinggi
Rata – rata N-gain		0.8103			Tinggi

Peningkatan yang signifikan terjadi pada saat pelatihan selesai dilaksanakan, mulai dari membuat akun gmail, membuat soal melalui Google Form, membuat kelas di Google Classroom, membuat pengumuman, hingga membuat tugas terjadwal di Google Classroom. Hasil dari gain ternormalisasi untuk kelima kemampuan tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, para guru agak menyayangkan, karena mereka baru mengetahui mengenai Google Form dan Google Classroom setelah mereka selesai mengadakan ujian tengah semester. Karena sulitnya mengoreksi jawaban ujian dari siswa, para siswa atau wali siswa, langsung mengantar kertas jawaban ujiannya ke sekolah. Hal tersebut sangat berbahaya pada saat pandemi seperti ini, karena kemungkinan akan menimbulkan kerumunan.

4. KESIMPULAN

Pada pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring di SDN 11 Tanjung Batu, guru-guru telah mengetahui cara menggunakan aplikasi *google form* serta membuat kelas, menambahkan tugas dan penilaian melalui *google classroom*. Dari hasil pelatihan didapatkan bahwa guru-guru yang sebelumnya masih belum mengetahui tentang aplikasi pembelajaran daring ini sudah mulai paham dapat dilihat dengan hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru mulai bisa memanfaatkan aplikasi-aplikasi berikut untuk digunakan dalam sistem pembelajaran daring yang sangat membantu di masa pandemi Covid-19. Selain itu diharapkan setelah pelatihan ini SDN 11 Tanjung Batu dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut dengan maksimal baik di sistem pembelajaran dan lain sebagainya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya atas bantuan hibah PNBPN Pengabdian Masyarakat.

6. KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak positif dan negatif pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>.
- Atsani, K. H. L. G. M.Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 : Studi kasus di SMP IT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
- Gustina, D., Yuliani, N., Marnis, Basry, A., Nurzaman, F. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh bagi guru sekolah dasar pada masa new normal di SD IT Pondok Duta. *IKRAITH-Abdimas*, 4(1), 55-60.

- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada anak sekolah dasar di masa pandemi covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2097–2105.
- World Health Organization. (2019). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=CjwKCAiA7dKMBhBCEiwAO_crFHYyVBIGR4WtHNaVYGA3vprg7K1vcjH1piciZK3FHuTj8yZ6eLhRIhoCZzwQAvD_BwE.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Surat edaran mendikbud no. 4/2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa daruratc penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)*. Kemendibudristek.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun C. C., Wijayanti, L. M., Putri, S. R., Santoso, P. B. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of EduPsyCouns*, 2(1), 1-12.
- Putri, D. P. E. (2020). Implementasi pembelajaran daring dan luring saat pandemi covid 19. *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 111–20.